



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 4, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/11/2025
 Reviewed : 11/12/2025
 Accepted : 19/12/2025
 Published : 29/12/2025

Ainuzzahroh Rojabiyah¹
Berliana Ghesya Desilva²
Fika Nur Kamalia³
Nurinda Alif Fivefiandita⁴
Ririn Rindawati⁵
Hafiziani Eka Putri⁶

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI NUMERASI MELALUI PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Kemampuan literasi numerasi siswa Sekolah Dasar masih tergolong rendah, terlihat dari kesulitan mereka dalam menginterpretasikan soal-soal cerita, menggunakan simbol matematika, serta menerapkan konsep numerik dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan literasi numerasi melalui pembelajaran yang interaktif di tingkat Sekolah Dasar. Studi ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk meneliti beragam penelitian yang mengkaji strategi pembelajaran, penggunaan media interaktif, dan praktik pengajaran yang mendukung kemampuan numerasi siswa. Proses Systematic Literature Review (SLR) dilakukan dengan cara mengidentifikasi kata kunci, menetapkan kriteria untuk inklusi dan eksklusi, mencari artikel di beberapa database, dan menyaring literatur secara teratur hingga mendapatkan artikel yang sesuai untuk dianalisis. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang proses pembelajaran, mengelola kegiatan interaktif, dan menyediakan media yang memudahkan siswa untuk memahami konsep numerasi secara bertahap. Pembelajaran yang interaktif memberikan pengalaman yang mendorong siswa untuk berpartisipasi, memperjelas pemahaman konsep, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah numerik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas perencanaan pembelajaran dan kemampuan guru memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan literasi numerasi di sekolah dasar. Rekomendasi dari penelitian mencakup perlunya pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan sumber belajar yang cukup, serta pengembangan strategi interaktif yang dapat diterapkan pada berbagai situasi pembelajaran.

Kata Kunci: Peran Guru, Literasi Numerasi, Pembelajaran Interaktif, Sekolah Dasar, Keterlibatan Belajar Siswa.

Abstract

Elementary school students' numeracy literacy skills remain relatively low, as indicated by their difficulties in interpreting word problems, using mathematical symbols, and applying numerical concepts in everyday situations. This study aims to describe the role of teachers in improving numeracy literacy through interactive learning at the elementary school level. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) to examine various studies that discuss instructional strategies, the use of interactive media, and teaching practices that support students' numeracy abilities. The Systematic Literature Review (SLR) process was carried out by identifying keywords, establishing inclusion and exclusion criteria, searching for articles across several databases, and systematically screening the literature to obtain relevant studies for analysis. The findings indicate that teachers play an essential role in designing learning processes, managing interactive activities, and providing media that help students gradually understand numeracy concepts. Interactive learning offers experiences that encourage student participation, clarify conceptual understanding, and improve students' skills in solving numerical problems. This study concludes that the quality of instructional planning and teacher

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Purwakarta
 email: ainuzzahrohrojabiyah18@upi.edu, berlin18@upi.edu, pikaa_29@upi.edu, nurindaalif@upi.edu, ririnrindawati199@upi.edu, hafizianiekaputri@upi.edu

competence contributes significantly to the enhancement of numeracy literacy in elementary schools. The recommendations include the need for continuous professional development, adequate learning resources, and the development of interactive strategies that can be applied in various learning contexts.

Keywords: Teacher Role, Numeracy Literacy, Interactive Learning, Elementary School, Student Engagement

PENDAHULUAN

Pada perkembangan pendidikan dasar saat ini, literasi numerasi menjadi fondasi penting yang perlu dibangun sejak awal karena berkaitan dengan kemampuan siswa memahami informasi kuantitatif dan menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Literasi numerasi mencakup keterampilan menalar, menganalisis data, serta menggunakan konsep matematika secara bermakna dalam aktivitas sehari-hari bukan sekadar kemampuan berhitung mekanis (Sarwahita et al., 2024). Tanggung jawab guru dalam mengembangkan literasi numerasi mencakup berbagai tahapan, mulai dari penyusunan perencanaan pembelajaran, pemilihan strategi, hingga pelaksanaan asesmen. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa setelah memperoleh pelatihan, guru SD mampu mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi untuk mendukung literasi matematika dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Dasan et al., 2025). Pemanfaatan media seperti peta konsep digital, kuis interaktif, dan e-book terbukti dapat menyesuaikan kebutuhan belajar siswa sekaligus memberikan umpan balik secara langsung.

Selain strategi dan media, guru juga perlu memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen numerasi yang tidak hanya menilai keterampilan berhitung, tetapi juga kemampuan pemahaman konsep serta penyelesaian masalah. Dalam konteks ESD, kemampuan guru dalam menciptakan soal literasi dan numerasi yang berbasis keberlanjutan masih perlu diperkuat karena banyak guru yang mengalami hambatan dalam membuat tugas dengan stimulus yang sesuai (Ardellea & Hamdu., 2022). Kondisi ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi profesional guru agar pembelajaran numerasi menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Lebih jauh lagi, guru dapat mengoptimalkan penggunaan media kreatif untuk menumbuhkan kemampuan numerasi siswa di Sekolah Dasar. Contohnya di SD Negeri 1 Jurit, penggunaan media berbasis permainan dan video interaktif mampu meningkatkan literasi dan numerasi siswa secara signifikan (Hariska et al., 2024). Melalui penggunaan media yang variatif dan menarik, siswa lebih terdorong untuk berpartisipasi aktif, bereksplorasi, serta bekerja sama sehingga peran guru bergeser menjadi fasilitator yang menciptakan pengalaman belajar yang berpusat pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan kajian lanjutan untuk memahami bagaimana peran guru, penggunaan media pembelajaran, dan kualitas instrumen asesmen dapat mendorong peningkatan literasi dan numerasi siswa. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media interaktif efektif dalam memperkuat pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa, terutama ketika guru mampu mengintegrasikan teknologi secara tepat dalam proses pembelajaran (Dianastiti et al., 2024). Dengan mempertimbangkan bahwa literasi dan numerasi merupakan fondasi utama perkembangan akademik siswa, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif, kebutuhan peningkatan kompetensi guru, serta peran media kreatif dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan pemahaman numerasi siswa. Pentingnya penguatan literasi dan numerasi sejak sekolah dasar juga ditegaskan dalam kajian mengenai fondasi pendidikan dasar (Iasha et al., 2025) dan penelitian tentang strategi penguatan numerasi pada Kurikulum Merdeka (Sundari et al., 2024).

1. Peran Guru

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi di tingkat sekolah dasar sangat penting karena mereka berfungsi sebagai pembimbing utama dalam membantu siswa memahami konsep bilangan, pola, data, dan pemecahan masalah. Guru tidak hanya sekadar menyampaikan pelajaran matematika, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang mendorong siswa untuk berpikir secara kritis, mengeksplorasi, serta mengaitkan konsep numerasi dengan kehidupan sehari-hari (Safitriana et al., 2025).

Dalam pembelajaran interaktif, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan penuh dialog (Mardiana et al., 2024). Guru mengatur interaksi di antara siswa, mendorong mereka untuk mengemukakan strategi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan masalah secara bersama. Melalui kegiatan yang memerlukan keterampilan, permainan pembelajaran, alat konkret, atau teknologi yang sederhana, guru membantu siswa membangun pemahaman mengenai konsep numerasi secara bertahap dan bermakna. Selain itu, guru berperan dalam memperkuat aspek sikap, seperti rasa percaya diri, ketekunan, dan keberanian untuk mencoba strategi baru (Gue et al., 2025). Dengan memberikan dukungan emotional dan akademik, pendidik membangun lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan menghargai cara berpikir siswa. Oleh karena itu, fungsi guru dalam pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan kemampuan numerasi, tetapi juga membentuk kesiapan belajar untuk jangka panjang bagi para siswa (Latif et al., 2025).

2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah kemampuan yang memungkinkan individu memahami, menginterpretasikan, dan memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan angka, simbol, serta model matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut penelitian Ma'arifah dan Mareza (2024), literasi numerasi pada siswa SD mencakup kemampuan untuk mengubah situasi kontekstual ke dalam bentuk numerik dan menyelesaikannya dengan strategi matematika yang tepat. Kemampuan ini tidak hanya sebatas berhitung, tetapi termasuk juga dalam hal penalaran dan pemecahan masalah: contohnya, siswa perlu menemukan cara terbaik untuk menyelesaikan soal cerita atau memilih metode yang paling efisien untuk menyelesaikan masalah kuantitatif.

Selanjutnya, pada penelitian Yustitia, Kusmaharti, dan Irawan (2024) yang menunjukkan bahwa banyak siswa SD kelas III masih menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang rendah ketika dihadapkan pada soal cerita bilangan cacah, mereka menemui kesulitan dalam memenuhi indikator seperti penggunaan simbol, pemilihan strategi, serta penalaran kuantitatif. Temuan ini menegaskan bahwa literasi numerasi jauh lebih dari pada sekadar kemampuan aritmetika dasar siswa juga perlu bisa menginterpretasikan informasi numerik, mengorganisir pemikiran matematika, dan membuat keputusan berdasarkan analisis kuantitatif (Irawan et al., 2024)). Selain itu, Darmastuti, Meiliasari dan Rahayu (2024) menemukan bahwa literasi numerasi dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran kontekstual. Mereka menjelaskan bahwa materi yang relevan dengan numerasi seperti rasio, perbandingan, pola, dan geometri yang dapat diajarkan dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari para siswa, sehingga numerasi menjadi keterampilan praktis, bukan hanya sekedar pelajaran di sekolah.

3. Pembelajaran Interaktif

Program pembelajaran inovatif adalah upaya yang disusun untuk menyelesaikan masalah yang muncul selama proses belajar mengajar. Program ini bisa berupa kegiatan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya atau pengembangan dari program yang sudah ada tetapi memerlukan perbaikan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas sekolah secara keseluruhan (Deviyanti, 2021).

Melalui pembelajaran inovatif, siswa diharapkan bisa berpikir kritis, kreatif, dan terampil dalam menyelesaikan masalah. Mereka bisa berpikir secara logis, mengambil keputusan secara hati-hati, serta mampu menemukan dan menyusun pertanyaan yang membawa pada jawaban yang lebih baik. Saat proses belajar, siswa belajar mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan menyusun ulang agar bisa menjawab berbagai permasalahan dengan lebih efektif. Tujuannya adalah untuk menciptakan proses belajar yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi kesempatan untuk secara aktif membangun pemahaman mereka, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang sudah pernah mereka alami, serta meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih tahan lama (Febriana, 2022).

4. Sekolah Dasar

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan formal yang berada di jenjang pendidikan dasar dan berperan penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sosial, dan kepribadian siswanya. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah melalui Peraturan Menteri

Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 12 Tahun 2025, menetapkan standar materi dan kemampuan yang harus dicapai siswa SD, terutama dalam bidang literasi dan numerasi, sebagai syarat wajib dalam menerapkan kurikulum nasional.

Peran guru menjadi sangat krusial dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi, karena gurulah yang bertugas merencanakan, melaksanakan, serta menilai proses pembelajaran agar berlangsung efektif dan bermakna.. Pembelajaran yang interaktif menjadi pendekatan yang semakin digunakan karena memungkinkan siswa memahami konsep matematika dan kemampuan membaca secara lebih nyata melalui kegiatan eksplorasi, diskusi, permainan, alat bantu, dan teknologi pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa metode seperti pembelajaran diferensiasi dan proyek dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam numerasi karena guru dapat menyesuaikan metode mengajar dengan kebutuhan siswa (Fitriyana et al., 2024).

Selain itu, pembelajaran interaktif juga memungkinkan siswa mempelajari konsep dengan konteks yang realistis. Siswa bukan hanya belajar tentang angka, operasi matematika, atau membaca teks, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan nyata seperti bermain peran matematika, simulasi belanja, proyek mini, atau kegiatan memecahkan masalah di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan rekomendasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan penguatan kompetensi utama, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang menghadirkan pengalaman belajar yang beragam, relevan, dan terintegrasi antara literasi dan numerasi.

5. Keterlibatan Belajar Siswa

Keterlibatan siswa dalam belajar mencerminkan kondisi ketika mereka sepenuhnya terlibat dalam proses pengajaran. Kehadiran ini terlihat dari perhatian yang konsisten serta kesiapan untuk mengikuti setiap langkah yang diajarkan oleh guru. Siswa menunjukkan rasa penasaran melalui pertanyaan dan tanggapan yang muncul selama pembelajaran. Keterlibatan semacam ini memberikan landasan yang kuat untuk perkembangan kemampuan berpikir, karena siswa membangun pemahaman melalui pengalaman yang mereka jalani. Proses tersebut juga membantu siswa memahami tujuan pembelajaran, sehingga mereka menjadi lebih fokus dan terarah dalam menjalani aktivitas kelas.

Guru memiliki peran besar dalam menciptakan keterlibatan tersebut. Mereka merancang pembelajaran yang interaktif agar siswa memiliki kesempatan untuk berpikir dan berusaha melalui kegiatan yang konkret. Guru menyediakan alat peraga, contoh dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai aktivitas yang mendorong siswa untuk bergerak dan berinteraksi. Strategi ini menghasilkan lingkungan kelas yang dinamis karena siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami konsep numerasi (Lubis, 2025). Selain itu, guru juga memberikan arahan secara bertahap sehingga siswa merasakan adanya dukungan selama proses belajar. Kondisi ini membantu membangun kepercayaan diri dan minat untuk terlibat lebih dalam.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif untuk menelusuri, mengidentifikasi, dan menyatukan temuan-temuan dari berbagai penelitian yang membahas peran guru dalam mengembangkan literasi numerasi melalui pembelajaran interaktif di Sekolah Dasar. Pencarian literatur dilakukan melalui sejumlah database jurnal ilmiah dengan menggunakan kombinasi kata kunci “Peran Guru”, “Literasi Numerasi”, “Pembelajaran Interaktif”, “Keterlibatan Belajar Siswa”, dan “Sekolah Dasar”.

Proses SLR dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi, yaitu menjangkau seluruh artikel yang relevan berdasarkan kombinasi kata kunci dan batasan publikasi yang telah ditentukan. Tahap berikutnya adalah screening, di mana artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstraknya untuk memastikan kesesuaian dengan fokus kajian. Setelah itu dilanjutkan pada tahap eligibility, yakni menelaah isi artikel secara lebih mendalam guna memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi kriteria inklusi, seperti relevansi terhadap topik, kejelasan metodologi, serta kontribusinya pada pembahasan literasi numerasi. Tahap terakhir adalah included studies, yaitu memilih artikel yang benar-benar layak dijadikan sumber utama untuk dianalisis lebih lanjut.

Kajian ini juga mengungkap bagaimana kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran interaktif berkontribusi pada perkembangan literasi numerasi siswa di Sekolah Dasar. Seluruh data dihimpun melalui pencarian literatur yang terstruktur, dianalisis dengan mengekstraksi tema-tema kunci dari setiap artikel, kemudian disusun dalam bentuk uraian hasil dan pembahasan. Secara keseluruhan, kajian ini memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran guru dalam pembelajaran interaktif sebagai upaya mendorong peningkatan literasi numerasi sekaligus memperkuat keterlibatan belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini, kami menyajikan tinjauan mendalam mengenai beberapa hasil penelitian yang relevan dengan fokus studi, yaitu peran guru dalam mengembangkan literasi numerasi melalui penerapan pembelajaran interaktif di sekolah dasar. Berdasarkan kumpulan artikel ilmiah yang telah dianalisis menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan numerasi siswa. Guru tidak hanya sekedar penyampai informasi, tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator yang mengembangkan interaksi yang bermakna, membimbing proses berpikir, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif para siswa. Untuk memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai temuan-temuan tersebut, ringkasan penelitian utama disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Kajian Literatur Menggunakan Metode SLR tentang Peran Guru dalam Mengembangkan Literasi Numerasi melalui Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
1.	Sesarius Dasan (2025).	Peran Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Literasi dan Numerasi Dasar.	Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi dasar melalui strategi seperti membaca bersama, permainan edukatif, dan penggunaan alat peraga konkret. Para guru juga aktif dalam menciptakan materi tambahan dan menggunakan teknologi sederhana untuk mendukung proses belajar, meskipun mereka menghadapi tantangan seperti waktu yang terbatas dan perbedaan kemampuan antara siswa.	Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual oleh guru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Lingkungan pembelajaran yang interaktif membantu siswa untuk lebih brtkonsentrasi dan memahami konsep dengan lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dasar dapat tercapai dengan lebih efektif.
2.	Maria Agustina Kleden dkk (2025)	Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui	Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika berbasis media interaktif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media interaktif Kahoot memberikan dampak positif yang signifikan terhadap

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
		Pembelajaran Matematika Berbasis Media Interaktif di SD Inpres Naimata	Kahoot memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SD Inpres Naimata. Guru dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari penyampaian materi, pelatihan penggunaan aplikasi, hingga praktik mengerjakan soal secara mandiri. Media interaktif ini membantu siswa memahami konsep perkalian, pembagian, dan luas bangun datar melalui penyajian soal yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif mereka. Selain itu, guru mendapatkan pengalaman baru dalam menyusun soal secara lebih kreatif sehingga pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif. Temuan juga menunjukkan bahwa penggunaan perangkat digital sederhana seperti handphone dan laptop dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.	peningkatan literasi dan numerasi siswa. Rata-rata nilai pre-test sebesar 70,53 meningkat menjadi 91,32 pada post-test, dengan kenaikan 20,79 poin. Analisis uji t berpasangan menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik, sehingga peningkatan tersebut bukan terjadi secara kebetulan. Variasi nilai siswa pada post-test juga lebih homogen, menandakan pemahaman konsep yang lebih merata. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan Kahoot juga membuat siswa lebih termotivasi, fokus, dan antusias dalam menyelesaikan soal. Dengan demikian, media interaktif terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran matematika, khususnya dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar.
3.	Ida Fitriyana, Juhana dan Sri Dewi Nirmala (2024)	Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi	Hasil penelitian menegaskan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Data posttest menunjukkan

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
		Dasar	<p>dan numerasi siswa kelas III sekolah dasar. Guru menyesuaikan pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih relevan dan bermakna bagi setiap peserta didik. Melalui diferensiasi pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar, siswa lebih terlibat aktif, memperoleh dukungan sesuai kebutuhan, dan lebih percaya diri dalam memahami materi. Selain itu, guru juga menunjukkan motivasi dan sikap positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi karena strategi ini membantu mereka memberikan intervensi yang tepat kepada siswa dengan kemampuan yang beragam.</p>	<p>bahwa kelas eksperimen yang mendapatkan pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan skor yang jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji MANOVA menunjukkan nilai signifikansi 0,024 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan terhadap literasi dan numerasi setelah perlakuan. Siswa mampu memahami bacaan, menyelesaikan soal cerita, dan mengerjakan perhitungan numerasi dengan lebih baik, sekaligus menunjukkan partisipasi yang lebih aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dasar secara optimal.</p>
4.	Rosita et al., (2024)	Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa	<p>Penelitian menemukan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberi peluang bagi guru untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan serta kebutuhan belajar siswa. Pendekatan ini memudahkan guru dalam memberikan bantuan yang lebih spesifik, meningkatkan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor literasi-numerasi siswa dari pretest ke posttest. Rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan posttest, dengan nilai N-gain kategori sedang. Uji statistik menunjukkan peningkatan signifikan ($p < 0,05$). Meskipun demikian, peneliti menyimpulkan bahwa efektivitas pendekatan berdiferensiasi masih berada pada kategori “kurang efektif” berdasarkan ukuran efek (effect size = -1,445) dan nilai gain 47,08%, sehingga diperlukan perbaikan</p>

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
			<p>motivasi, memperbaiki partisipasi, dan memperkecil kesenjangan kemampuan numerasi di antara siswa. Guru juga dapat menggunakan berbagai jenis kegiatan untuk merangsang proses berpikir siswa.</p>	<p>implementasi agar hasil lebih optimal.</p>
5.	<p>Hasanah, D.N., Kusumawati, D., & Primadoni, A. B. (2025)</p>	<p>Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan baca tulis siswa dengan menerapkan cara mengajar yang kreatif dan beragam. Guru menggunakan metode bercerita dengan aktifitas seperti membaca bersama, tanya jawab, dan menceritakan kembali cerita untuk memperkuat pemahaman siswa. Selain itu, guru juga menciptakan suasana belajar yang mendukung kemampuan baca tulis dengan menyediakan sudut baca, koleksi buku cerita yang menarik, serta mendorong siswa membawa buku dari rumah. Penggunaan alat bantu seperti LCD, buku bergambar, dan big book juga membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Hasil penelitian ini</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa cara guru mengajarkan literasi berdampak baik bagi perkembangan kemampuan literasi siswa. Siswa lebih tertarik membaca, kemampuan membaca mereka meningkat, dan pemahaman mereka terhadap cerita semakin baik. Keterampilan menulis dan berbicara pun berkembang karena kegiatan menceritakan kembali dan mempresentasikan materi. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri saat tampil dan menyampaikan pendapat di kelas. Metode bercerita terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perhatian, pemahaman, dan partisipasi siswa. Meskipun ada hambatan seperti keterbatasan alat bantu dan beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, guru berhasil mengatasinya dengan bantuan individual dan penggunaan gambar atau media visual. Secara keseluruhan, pendekatan literasi ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, berbicara, serta keterlibatan belajar siswa.</p>

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
			<p>menegaskan bahwa kreativitas guru dalam memilih metode dan alat pembelajaran menjadi faktor utama dalam menciptakan kegiatan baca tulis yang aktif dan bermakna.</p>	
6.	Amelia, Intan., & Latif. (2024).	Peran guru dalam pengembangan karakter dan literasi siswa di sekolah dasar Negeri Tumang	<p>Penelitian menunjukkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan kemampuan baca tulis siswa kelas III di SD Negeri 10 Tumang. Guru tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam hal nilai moral dan etika, seperti jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain. Kemampuan dasar dalam membaca dan menulis telah berjalan dengan baik karena ada kegiatan membaca rutin, buku yang tersedia, dan metode belajar yang menyenangkan. Namun, kemampuan literasi digital dan literasi keuangan masih kurang tercapai karena guru belum menggunakan teknologi dengan optimal dan pelajaran tentang keuangan belum diajarkan secara teratur. Di sisi lain, literasi budaya dan rasa kewargaan mulai berkembang</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan pemetaan dokumen menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah telah berjalan cukup baik, terutama dalam menanamkan nilai seperti jujur, disiplin, dan tanggung jawab, meskipun masih perlu peningkatan di bidang pengelolaan kelas dan penerapan karakter di luar proses belajar mengajar. Literasi dasar, terutama dalam hal baca dan tulis, menunjukkan kemajuan positif karena adanya kebiasaan membaca dan program literasi yang didukung oleh sekolah. Namun, literasi numerasi serta literasi keuangan belum diajarkan secara memadai dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga memerlukan peningkatan dan integrasi dalam pembelajaran. Penyelenggaraan teknologi untuk mendukung literasi digital belum memadai, sehingga guru perlu meningkatkan penggunaan sumber daya digital. Secara umum, penelitian ini menegaskan betapa pentingnya peran guru dalam memperkuat pengembangan karakter dan literasi siswa</p>

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
			<p>melalui kegiatan gotong royong, upacara, serta kebiasaan positif lainnya, meskipun masih ada beberapa siswa yang mengalami masalah dalam sikap dan kurang tertarik membaca karena kurangnya pengawasan dan keterlibatan guru di luar aktivitas formal.</p>	<p>agar proses tersebut lebih menyeluruh dan berkelanjutan.</p>
7.	<p>Indah Andini, Luthfi Azizah (2025)</p>	<p>Pemanfaatan Teknologi Gratis Untuk Pemberdayaan Guru SD dalam Media Pembelajaran Interaktif</p>	<p>Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan literasi digital di kalangan guru sekolah dasar memiliki pengaruh langsung terhadap mutu proses belajar mengajar. Meskipun ada berbagai aplikasi pendidikan interaktif seperti Canva, Google Slides, Kahoot, Quizizz, dan Padlet, sebagian besar guru masih kesulitan menggunakan alat tersebut dengan baik karena kurangnya pelatihan, sedikitnya kesempatan untuk berlatih, serta terbatasnya fasilitas dan akses internet. Banyak guru yang masih menggunakan metode pengajaran tradisional tanpa memanfaatkan media digital. Namun, setelah mengikuti pelatihan praktis, kemampuan para guru mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang berarti dalam kemampuan literasi digital para guru setelah mengikuti pelatihan yang berbasis praktik. Nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 56 pada tes awal menjadi 82 pada tes akhir, dengan peningkatan sebesar 26 poin. Sebanyak 93% guru mampu menciptakan media pembelajaran digital seperti kuis Kahoot, video Canva, dan presentasi menggunakan Google Slides, yang kemudian digunakan dalam pembelajaran di kelas dan terbukti berhasil meningkatkan semangat, keterlibatan, serta pemahaman siswa. Meskipun ada tantangan seperti koneksi internet yang kurang stabil, waktu pelatihan yang terbatas, dan fasilitas yang tidak memadai, para guru tetap menunjukkan semangat yang tinggi untuk belajar. Secara keseluruhan, pelatihan berbasis praktik ini dianggap sangat efektif dan disarankan untuk dilakukan lebih luas, dilengkapi dengan dukungan yang lebih lama, modul pembelajaran mandiri, serta pembentukan komunitas belajar agar dapat mempertahankan kemampuan</p>

No.	Penulis	Judul Artikel	Temuan Utama	Hasil
			dari keaktifan mereka berpartisipasi, keinginan untuk mencoba aplikasi baru, serta peningkatan rasa percaya diri. Dukungan dari sekolah dan komunitas sosial juga memainkan peran penting dalam keberhasilan adopsi teknologi. Sekolah yang memiliki fasilitas terbatas menghadapi tantangan yang lebih besar, sehingga hasil media pengajaran yang dihasilkan oleh guru bervariasi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menekankan bahwa untuk memberdayakan guru melalui teknologi, diperlukan pelatihan yang komprehensif dan dukungan fasilitas agar kemampuan digital dapat tumbuh dan dipertahankan.	digital guru dan mendukung peralihan pendidikan digital di tingkat sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Berbagai penelitian yang tercantum dalam tabel menunjukkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif memiliki kaitan yang sangat erat dengan peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Ketujuh studi tersebut secara konsisten menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran numerasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang strategi yang efektif, mengelola interaksi pembelajaran secara aktif, serta membangun suasana kelas yang kondusif bagi perkembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam penelitian Dasan (2025) dijelaskan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan alat peraga konkret, media permainan edukatif, dan komunikasi yang intensif mampu meningkatkan partisipasi siswa secara signifikan. Kondisi belajar yang interaktif ini membuat siswa lebih terlibat, lebih bersemangat, dan lebih memahami konsep dasar numerasi, menandakan bahwa peran guru sangat menentukan dalam memperkuat kemampuan matematis siswa sejak jenjang dasar.

Penelitian Kleden dkk. (2025) mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran interaktif seperti Kahoot dan Quizizz dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Dalam proses ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa

melalui pengalaman belajar digital yang menyenangkan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya motivasi siswa serta kenaikan skor numerasi dari evaluasi awal ke evaluasi akhir, membuktikan bahwa penggunaan teknologi yang tepat oleh guru dapat menghidupkan pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep numerasi.

Selanjutnya, penelitian Fitriyana et al. (2024), Rosita et al. (2024), dan Hasanah et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi, penguatan literasi, dan pendekatan berbasis karakter berpengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan membaca dan berhitung siswa. Pada penelitian tersebut, guru berperan sebagai pembimbing yang memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa, kemudian menyesuaikan cara mengajar, materi, serta media pembelajaran sesuai dengan kesiapan mereka. Pembelajaran yang dipersonalisasi seperti ini membuat siswa lebih aktif, lebih percaya diri, dan lebih mampu menyelesaikan berbagai bentuk soal numerasi, terutama soal cerita yang menuntut kemampuan analitis. Amelia dan Latif (2024) juga menegaskan bahwa pembentukan karakter dan peningkatan literasi dasar merupakan fondasi penting bagi pengembangan kemampuan numerasi, karena siswa yang terbiasa membaca dan memahami teks cenderung lebih mudah menginterpretasi soal matematika.

Penelitian Indah & Luthfi (2025) melengkapi temuan sebelumnya dengan menyoroti bahwa pemanfaatan teknologi gratis seperti Canva atau Google Slides dapat membantu guru menyusun media pembelajaran yang lebih menarik, selama guru mendapatkan pelatihan yang memadai. Dukungan terhadap kompetensi guru dalam merancang pembelajaran interaktif terbukti berdampak langsung pada peningkatan pemahaman numerasi siswa. Secara keseluruhan, ketujuh penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran interaktif yang dikembangkan oleh guru berpengaruh langsung terhadap meningkatnya kemampuan literasi numerasi siswa sekolah dasar. Guru yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa terbukti dapat meningkatkan fokus, motivasi, serta rasa percaya diri siswa dalam memecahkan masalah numerasi. Pendekatan pembelajaran yang kreatif melalui media konkret, teknologi digital, maupun strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik membantu siswa memahami konsep matematika secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai perancang dan pelaksana pembelajaran interaktif merupakan elemen kunci dalam penguatan literasi numerasi di sekolah dasar.

SIMPULAN

Kajian literatur menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh dalam meningkatkan literasi numerasi di Sekolah Dasar. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran interaktif, memilih metode yang sesuai, serta menghadirkan suasana belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Pemanfaatan media digital, permainan edukatif, alat peraga nyata, serta strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti membuat konsep numerasi lebih mudah dipahami. Pendekatan yang kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari juga membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan terampil dalam bernalar serta memecahkan masalah. Secara umum, keberhasilan penguatan numerasi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran dan kreativitas guru dalam menyusun pengalaman belajar yang bermakna.

SARAN

Guru diharapkan terus mengembangkan kemampuan dalam merancang pembelajaran interaktif dengan memanfaatkan teknologi, media konkret, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sekolah sebaiknya menyediakan fasilitas dan pelatihan berkelanjutan agar guru dapat meningkatkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran numerasi. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga perlu memperkuat dukungan melalui pelatihan, pendampingan, serta kebijakan yang membantu guru menghasilkan asesmen dan strategi numerasi yang lebih inovatif. Penelitian berikutnya disarankan untuk menguji penerapan berbagai model

pembelajaran interaktif secara langsung di kelas untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitasnya dalam meningkatkan literasi numerasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, I., & Latif. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Karakter dan Literasi Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tumang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 754–764. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.787>
- Andini, I., & Azizah, L. (2025). Pemanfaatan Teknologi Gratis untuk Pemberdayaan Guru SD dalam Media Pembelajaran Interaktif. *Community : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.51903/x247sr47>
- Ardellea, F., & Hamdu, G. (2022). Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan Pentingnya Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Soal Tes Literasi dan Numerasi Berbasis Education for Sustainable Development (ESD). *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2, 220–227. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i2.1587>
- Darmastuti Lintang, Meiliasari, & Rahayu Wardani. (2024). kemampuan Literasi Numerasi: Materi, Kondisi Siswa, dan Pendekatan Pembelajarannya. *Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jrpms.081.03>
- Dasan, S., Guru, P., & Dasar, S. (2025). PEDASUD : Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan Usia Dini Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Literasi Dan Numerasi Dasar. : : *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 02, 19–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i1.334>
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., Teja Gumelar, W., Sains, F., & Teknologi, D. (2024). EDUKASI PENTINGNYA LITERASI DAN NUMERASI BAGI SISWA SEKOLAH TINGKAT DASAR. <https://doi.org/https://doi.org/10.37367/jpm.v4i1.354>
- Fitriyana, I., Juhana, & Nirmala, D. S. (2024). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 7(1), 439–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.4275>
- Gue, F. Y., Damayanti, Y., & Aipidely, D. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di SLB N Kota Radja Kupang. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30948>
- Hariska, L. M., Fahrurrozi, Halimah, Julipa Isnaeni, & Nur Islami. (2024). Optimalisasi penimngkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui media kreatif dan interaktif di SD Negeri 1 Jurit. *ALPATIH: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 53–65. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v2i2.199>
- Hasanah, N. D., Kusumawati, D., & Primadoni, B. A. (2025). Peran Guru dalam Literasi Sekolah Dasar Negeri Kalisari. *Journal of Education Research*, 6(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2144>
- Iasha, V., Zulfah, M., Amelia, M., Wulan Dari, Y., Sekar Ayu, D., Jamilah, S., Aida Mahendra, D., Elsa Salsabila, N., Setiawan, B., Kunci, K., Numerasi, L., Dasar, S., & dan Kemandirian Siswa, K. (2025). Pentingnya Literasi Numerasi sebagai Fondasi Pendidikan Sekolah Dasar untuk Membangun Kecerdasan dan Kemandirian Siswa di Masa Depan The Importance of Numeracy Literacy as the Foundation of Elementary School Education to Build Students' Intelligence and Independence in the Future. *Action Research Journal Indonesia*, 581–600. <https://doi.org/10.61227>
- Irawan, E. P., Yustitia, V., & Kusmaharti, D. (2024). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas III SD Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah (Vol. 8, Issue 2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Kirom, A., Mahfuzh, H. M., & Hanif, M. (2025). Peran Psikologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar.
- Latif, Y. E., Idrus, R., & Perdana, A. C. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Deep Learning pada Siswa Kelas IV SD Negeri 103 Kalosi. *Primary Education*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjpe.8.1.2025.5444>

- Lubis, A. T. (2025). Peningkatan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Pelatihan Matematika Kontekstual di Desa Marendal. *Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa*, 3(1), 134–138. <https://doi.org/10.62383/bilangan.v3i1.420>
- Mardiana, E., Kusuma, W. A. N. Z., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20988>
- Ramadhani, H. M., Agung, A., Izzania Maghfira Shofiya Dwi Rizqa, Sari, R., & Supriatna, I. (2025). Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur tentang Konsep, Tantangan, dan Implikasinya bagi Pembelajaran Masa Kini. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Safitriana, I. D., Fatiyah, K., & Mahmudah, U. (2025). Studi Deskriptif Tentang Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Matematika di Kelas Rendah MI/SD. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 349–361. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.6026>
- Sarwahita, S. A., Sutrisno, T., & Suswandari, M. (2024). Peran Guru dalam Mendiagnosis Kesulitan Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Negeri Pondok 01. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1087–1096. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1024>
- Sundari¹, S. A., Febriany², W. T., & Darmawan³, R. (2024). Strategi Memperkuat Literasi Dan Numerasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Jurang Jero. www.journal.uniga.ac.id
- Yani, M., Rahmawati, A., & Wijayanti, I. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.875>